

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Peranan serta wanita dalam pengelolaan sumberdaya alam dibutuhkan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan meningkatkan beban suami dalam mencari nafkah. Selain berperan mengurus rumah tangga, wanita juga berperan untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa wanita memiliki peranan ganda dalam keluarga. Peranan wanita untuk bekerja produktif memegang pengaruh penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Perempuan merupakan suatu potensi, dimana saat ini dalam persaingan global yang semakin menguat dan ketat, maka partisipasi perempuan menjadi sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang dimasa yang akan datang. Posisi perempuan yang selama ini cenderung diletakkan lebih rendah daripada laki-laki, menyebabkan kemampuan perempuan untuk berkontribusi dan mengembangkan potensi tidak maksimal.

Dalam hal inilah keterlibatan dan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan fenomena penting pada era globalisasi ini. Perempuan Indonesia pedesaan terutama kalangan menengah ke bawah hampir seluruhnya terlibat dalam kegiatan ekonomi. Mereka berupaya memperbaiki ekonomi keluarga dengan bekerja di desa dan tidak jarang pula meninggalkan desa. Kemampuan perempuan dalam memberikan kontribusi secara ekonomi terhadap pendapatan keluarga/rumah tangganya, akan meningkatkan status sosial keluarganya dalam masyarakat, namun keterbatasan keterampilan dan kemampuan dalam menguasai teknologi menjadi penghambat dalam mencari pekerjaan.

Keterlibatan wanita desa hutan merupakan upaya untuk menciptakan dan pemberdayaan wanita serta peningkatan pendapatan rumah tangga. Peran serta wanita dalam pengelolaan sumberdaya hutan bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi

keluarga dan meringankan beban kepala keluarga dalam mencari nafkah (Huda, 2013). Banyak anggapan bahwa kaum pria lebih berperan dalam segala hal termasuk pengelolaan sumberdaya hutan sedangkan kaum wanita hanya berperan untuk mengurus rumah tangga saja (Wibisono, 2010).

Anggapan tersebut bukanlah alasan untuk wanita tidak melakukan pekerjaan selain mengurus rumah tangga. Selain berperan mengurus rumah tangga, wanita juga berperan untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa wanita memiliki peran ganda dalam keluarga. Peran wanita untuk bekerja produktif memegang pengaruh penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Asyisyifa dkk, 2013). Dengan adanya peran ganda yang dimiliki 3 oleh wanita, wanita membutuhkan pembagian waktu antara mengurus rumah tangga dan melakukan pekerjaan produktif.

Peran serta wanita dalam pengelolaan sumberdaya alam dibutuhkan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan meringankan beban suami dalam mencari nafkah. Selain berperan mengurus rumah tangga, wanita juga berperan untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa wanita memiliki - peran ganda dalam keluarga. Peran wanita untuk bekerja produktif memegang pengaruh penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Keterlibatan wanita desa hutan merupakan upaya untuk menciptakan dan pemberdayaan wanita serta peningkatan pendapatan rumah tangga. Peran serta wanita dalam pengelolaan sumberdaya hutan bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan meringankan beban kepala keluarga dalam mencari nafkah (Huda, 2013). Banyak anggapan bahwa kaum pria lebih berperan dalam segala hal termasuk pengelolaan sumberdaya hutan sedangkan kaum wanita hanya berperan untuk mengurus rumah tangga saja (Wibisono, 2010).

Disini membuat kaum perempuan rela menjadi buruh kerja dengan pendapatan yang rendah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kebutuhan yang tidak pernah habis dan perkembangan zaman pula membuat kebutuhan bervariasi untuk mendapatkan nilai imajinal bagi pemenuhan kebutuhan keluarga. Seharusnya para lelaki yang bertugas mencari nafkah, namun tidak cukup memenuhi

kebutuhan sehingga membuat kaum perempuan yang mulanya harus mengurus rumah tangga, sekarang harus ikut terlibat untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya partisipasi perempuan dalam memenuhi kebutuhan yang awalnya hanya memenuhi kebutuhan subsistensi, ternyata juga dapat menyokong ekonomi daerahnya. Sehingga membuat kemajuan dalam pembangunan ekonomi daerahnya. Inilah yang membuat sosok perempuan perlu berpartisipasi dalam pembangunan daerah, salah satunya dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Di Desa Sei Nagalawan ini partisipasi perempuan juga nampak dalam bidang perekonomiannya, dimana para perempuan tidak hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja, namun juga bekerja dalam satuan organisasi yang dapat menghasilkan berbagai macam kain panjang dengan motif batik. Hasil produksi inilah yang nantinya dapat dibuat menjadi usaha sehingga menciptakan multi pekerjaan dikalangan perempuan di Sei Nagalawan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarganya serta meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakatnya di Desa tersebut. Selain itu juga kegiatan jahit bordir, dimana kegiatan ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dan memanfaatkan sumber daya manusia di Desa Sei Nagalawan tersebut.

Wanita juga harus berperan penting didalam keluarga. Yaitu bagaimana ia mendidik anaknya dengan baik dengan memberikan ajaran-ajaran positif yang dapat meningkatkan prestasi dan pola pikir anak tersebut. Tak lain juga bagaimana sebagai seorang istri harus mampu dan berhasil dalam membina keluarganya dengan baik, sehingga dapat menciptakan sebuah keluarga yang mapan dan tidak kekurangan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Anggapan tersebut bukanlah alasan untuk wanita tidak melakukan pekerjaan selain mengurus rumah tangga. Selain berperan mengurus rumah tangga, wanita juga berperan untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa wanita memiliki peran ganda dalam keluarga. Peran wanita untuk bekerja produktif memegang pengaruh penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Asyisyifa dkk, 2013). Dengan adanya peran ganda yang dimiliki 3 oleh wanita, wanita

membutuhkan pembagian waktu antara mengurus rumah tangga dan melakukan pekerjaan produktif.

Salah satu potensi sumberdaya alam adalah hutan. Hasil hutan kayu maupun non kayu merupakan salah satu potensi sumberdaya alam hutan. Pengelolaan sumberdaya alam merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumberdaya alam yang terbatas (Amir dan Sudirja, 2007). Pengelolaan hutan diperlukan agar keberlanjutan ekosistem tetap terjaga. Dalam pengelolaan hutan perlu adanya keterlibatan masyarakat untuk mengelola hutan. Keterlibatan masyarakat meliputi proses pengambilan keputusan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil hutan. Keterlibatan masyarakat memberikan dampak positif dalam upaya pengelolaan sumberdaya hutan. Selain itu pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat, memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Sutejo, 2014).

Indonesia merupakan negara dengan sumberdaya hutan yang cukup luas merupakan wilayah di Indonesia yang mempunyai sumberdaya hutan dengan keunikan tersendiri yaitu memiliki Hutan mangrove (*Wanatani mangrove*). Dengan adanya sumberdaya hutan, pengelolaan hutan yang baik dan bijaksana oleh masyarakat dibutuhkan agar hutan tetap lestari. Pengelolaan hutan oleh masyarakat erat kaitannya dengan peran wanita dalam mengelola hutan. Peran wanita sangat dibutuhkan guna meningkatkan kelestarian serta memperoleh manfaat dari adanya pelestarian hutan.

Hutan mangrove adalah ekosistem hutan daerah pantai yang terdiri dari kelompok pepohonan yang bisa hidup dalam lingkungan berkadar garam tinggi. Salah satu ciri tanaman mangrove memiliki akar yang menyembul ke permukaan. Penampakan mangrove seperti hamparan semak belukar yang memisahkan daratan dengan laut. Kata mangrove berasal dari kata *mangue* (bahasa Portugis) yang berarti tumbuhan, dengan *grove* (bahasa Inggris) yang berarti belukar. Sementara itu dalam literatur lain disebutkan bahwa istilah mangrove berasal dari kata *mangi-*

mangi (Bahasa Melayu Kuno). Hutan mangrove adalah suatu kelompok jenis tumbuhan berkayu yang tumbuh disepanjang garis pantai tropis dan subtropis yang terlindung dan memiliki semacam bentuk lahan pantai dengan tipe tanah anaerob.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan produktif wanita dan peran wanita terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Sei NagaLawan Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan produktif wanita untuk menambah pendapatan rumah tangga yaitu berdagang, berladang. Berdagang merupakan kegiatan produktif wanita yang memiliki kontribusi pendapatan tertinggi. Kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan total keluarga masih rendah sehingga peran wanita di Desa Sei Nagalawan dalam kegiatan ekonomi juga rendah.

1.2 Pembatasan masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian maka dibuat batasan masalah, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada wanita yang bekerja di sekitaran hutan mangrove dalam usia produktif berumur 15 sampai 60 tahun yang bekerja di sekitaran hutan mangrove di desa Sei Nagalawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Berdagai.
2. Variabel – variabel yang mempengaruhi pendapatan wanita meliputi tingkat umur (X_1), tingkat upah (X_2), luas lahan (X_3), status perkawinan (X_4), tingkat pengalaman (X_5)

1.2.1 Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Variabel terikat (dependent variable) Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen adalah pendapatan wanita tani hutan mangrove (jam perhari). Selanjutnya, dalam persamaan model regresi dilambangkan dengan huruf Y.

2. Variabel bebas (independent variable) Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.

Pada penelitian ini, variable independen, antara lain:

X_1 = Tingkat umur

X_2 = Tingkat upah

X_3 = Luas lahan

X_4 = Status perkawinan

X_5 = Tingkat pengalaman

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor tingkat umur (X_1), tingkat upah (X_2), luas lahan (X_3), status perkawinan (X_4), tingkat pengalaman (X_5) terhadap pendapatan wanita tani (Y) pada usaha hutan mangrove di Desa Sei NagaLawan kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Faktor manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan wanita tani pada usaha tani hutan mangrove di Desa Sei Nagalawan kecamatan perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?

1.4 Tujuan penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis peranan wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan hutan mangrove (*Wanatani mangrove*)
2. Untuk menganalisis pendapatan dalam kegiatan ekonomi di Desa Sei Nagalawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai antara lain tingkat umur (X_1), tingkat upah (X_2), luas lahan (X_3), status perkawinan (X_4),

tingkat pengalaman (X_5) menganalisis pendapatan yang diperoleh wanita pekerja di hutan mangrove dalam kontribusinya pada pendapatan keluarganya

1.5 Hipotesa

Berdasarkan pengaruh tingkat upah terhadap tingkat pendapatan keluarga merupakan jawaban sementara terhadap tujuan yang akan dicapai, antara lain:

1. Variabel tingkat umur (X_1), tingkat upah (X_2), luas lahan (X_3), status perkawinan (X_4), tingkat pengalaman (X_5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan wanita (Y) pada usahatani mangrove di desa Sei NagaLawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai
2. Variabel tingkat upah (X_2) merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan wanita (Y) pada usaha hutan mangrove di Desa Sei NagaLawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan penelitian, sebagai berikut:

1. Secara umum, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan khususnya bidang pertanian
2. Secara khusus, penelitian ini sebagai bahan informasi yang berguna untuk peningkatan efisiensi usahatani hutan mangrove yang ditinjau dari sektor tenaga kerja wanita tani hutan mangrove
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya